

PERAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PESERTA PELATIHAN
(Studi kasus di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat)

Oleh :
Asep Saepul Alam*)
Ahmad Nur Rizal*)
Moh Dian Tresnawan**)

ABSTRAK

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan, menyediakan bahan pangan bagi penduduk, dalam pembangunan nasional pertanian juga berperan dalam menyerap tenaga kerja, kurangnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang sudah ada, oleh karena itu pemberdayaan pada sektor pertanian perlu diarahkan agar petani memiliki perubahan sikap kearah yang lebih baik. Petani perlu didorong untuk mampu bersaing dan mandiri, baik persaingan pada tataran lokal ataupun nasional bahkan internasional dengan berbagai negara. Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) sebagai tempat pelatihan dan pemagangan dari petani untuk petani, sehingga mendorong petani berorientasi bisnis bukan hanya dikonsumsi tetapi juga membuka wawasan mereka tentang perkembangan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui peran pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S) Tani Mandiri dalam peningkatan pengetahuan. (2) Mengetahui peran pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S) Tani Mandiri dalam peningkatan keterampilan. Data diperoleh dari 35 responden dengan menggunakan metode Analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan pengetahuan pembibitan tanaman pada peserta pelatihan dari sebelum melaksanakan pelatihan dengan jumlah skor 1183 dan setelah melaksanakan pelatihan jumlah skor menjadi 1482, maka dari itu dinyatakan adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan. (2) Adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan keterampilan pembibitan tanaman dari sebelum melaksanakan pelatihan dengan jumlah skor 1322 dan setelah melaksanakan pelatihan jumlah skor menjadi 1657, maka dari itu dinyatakan adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan.

Kata Kunci : Sumber daya manusia, Pengetahuan, Keterampilan.

ABSTRACT

The agricultural sector has an important role in economic activity in Indonesia. This is mainly because the agricultural sector still provides jobs for the majority of the population in rural areas, provides food for the population, in national development agriculture also plays a role in absorbing labor, lack of human resource capabilities in managing and maximizing existing potential, therefore empowerment in the agricultural sector needs to be directed so that farmers have a change of attitude towards a better one. Farmers need to be

PERAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PESERTA PELATIHAN
(Studi kasus di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat)

ASEP SAEFUL ALAM, AHMAD NUR RIZAL dan MOH DIAN TRESNAWAN

encouraged to be able to compete and be independent, both at the local or national level and even internationally with various countries. Self-help Agricultural and Rural Training Center (P4S) as a place for training and apprenticeship from farmers to farmers, thus encouraging business-oriented farmers not only to be consumed but also to open their horizons about technological developments. The objectives of this study are: (1) To know the role of the independent agricultural and rural training center (P4S) Tani Mandiri in increasing knowledge. (2) Knowing the role of self-help agricultural and rural training centers (P4S) Tani Mandiri in improving skills. Data were obtained from 35 respondents using the Quantitative Descriptive Analysis method. The results of this study indicate that (1) There is a role for P4S Tani Mandiri in increasing knowledge of plant nurseries in training participants from before carrying out the training with a total score of 1183 and after carrying out the training the total score becomes 1482, therefore it is stated that there is a role for P4S Tani Mandiri in increasing knowledge on trainees. (2) The role of P4S Tani Mandiri in improving plant nursery skills from before carrying out the training with a total score of 1322 and after carrying out the training the total score became 1657, therefore it is stated that there is a role for P4S Tani Mandiri in improving the skills of the trainees.

Keywords : Human resources, Knowledge, Skills.

*) Dosen Fakultas Sains Terapan UNSUR.

***) Alumni Fakultas Sains Terapan UNSUR.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Permasalahan yang sering terjadi dalam sektor pertanian yaitu dimulai dari aspek sumber daya manusia yang kurang sampai ke aspek rendahnya pengetahuan dan keterampilan. Mayoritas petani di Indonesia telah berusia lanjut dan banyak hidup di pedesaan. Jumlah petani semakin tahun semakin menurun. Salah satu penyebabnya yaitu karena semakin berkurangnya generasi muda yang ingin terjun menjadi petani. Oleh karena itu, pemberdayaan pada sektor pertanian perlu diarahkan agar petani memiliki perubahan sikap ke arah yang lebih baik. P4S sebagai tempat pelatihan dan pemagangan dari petani untuk petani, sehingga mendorong petani berorientasi bisnis bukan hanya dikonsumsi tetapi juga membuka wawasan mereka tentang perkembangan teknologi. Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, merupakan sebuah desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas namun dalam pengelolaan serta pemanfaatan lahannya terdapat kekeliruan yang akan berakibat kurang menguntungkan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani itu sendiri, yang pada akhirnya sektor pertanian akan menjadi kurang menarik untuk diusahakan dan dikembangkan, mayoritas petani di Desa Cibodas merupakan petani yang berusia lanjut dan rendah pendidikan sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai pertanian sangatlah kurang. Dengan adanya P4S Tani Mandiri di Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, yang telah berdiri dari tahun 2010 diharapkan mampu membantu sumberdaya manusia yang ada mendapatkan pelatihan pertanian hingga pengetahuan mengenai agribisnis dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia pertanian yang berdaya, berkualitas dan mandiri.

P4S sebagai Lembaga pelatihan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani secara swadaya, baik perorangan maupun kelompok, secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani dalam bentuk permagangan dari, oleh dan untuk petani serta masyarakat pedesaan (Syamsuddin, Ihwan, 2013). Sedangkan menurut Yandri *dalam* Rara, Mulya Arvidesi (2017), P4S adalah kelembagaan pendidikan di bidang pertanian di perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani baik secara perorangan maupun berkelompok, dan bukan merupakan instansi pemerintah sebagai perwujudan kemandirian di bidang pelatihan pertanian dan partisipasi aktif dalam mempercepat proses pencetakan jiwa agribisnis di perdesaan melalui penyebaran teknologi khususnya dalam pembangunan pertanian.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dikategorikan menjadi enam tingkat, yaitu :

1. Tahu
2. Memahami

3. Aplikasi
4. Sintesis
5. Analisis
6. Evaluasi

Menurut Bambang Wahyudi (2010) keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

1. Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
2. Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
3. Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Waktu yang direncanakan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) Tani Mandiri di Kp. Cibodas Parigi, Rt 02 Rw 05, Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi alasan memilih lokasi penelitian ini karena P4S Tani Mandiri sudah cukup lama mendirikan usaha pembibitan dibidang pertanian khususnya tanaman hortikultura serta membuka pelatihan dan permagangan di bidang pertanian secara luas.

Populasi

Cara pengambilan populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada (Idrus *dalam* Sulistiyono, Ninoy Yudhistya 2013). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah petani yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan pada bulan April sampai dengan Juni 2021 sebanyak 35 orang, serta semua peserta yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di P4S Tani Mandiri dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk pengambilan responden pada penelitian ini adalah metode yang bersifat *non probability* dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Idrus *dalam* Sulistiyono, Ninoy Yudhistya 2013).

Tabel 1. Konsep variabel.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (X)	Menurut (RenstraKementan, 2015), Beberapa merupakan peran dari pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya : 1. Fasilitator, lembaga penyelenggara pelatihan dan permagangan 2. Mediator, lembaga yang turut andil dalam penyelenggaraan penyuluhan serta sentra dalam pengembangan dan diseminasi teknologi/inovasi	1. Fasilitator 2. Mediator	Interval
Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan (Y1)	Menurut (Notoatmodjo, 2007), pengetahuan dikategorikan menjadi enam tingkat, yaitu : 1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi 4. Sintesis 5. Analisis 6. Evaluasi	1. Mengetahui 2. Memahami	Interval
Peningkatan Keterampilan Peserta Pelatihan (Y2)	Menurut Bambang Wahyudi (2010), Keterampilan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : 1. Keterampilan mental 2. Keterampilan fisik 3. Keterampilan sosial	1. Keterampilan fisik	Interval

Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menghitung besarnya bobot skor kuesioner sebelum melaksanakan pelatihan dan kuesioner setelah melaksanakan pelatihan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Adapun cara untuk menentukan kategori penilaian adalah sebagai berikut:

- a). Menentukan bobot penialian untuk setiap pilihan jawaban dari responden, dalam hal ini ditentukan berdasarkan skala penialaian yaitu *likert scale*. Adapun untuk penentuan bobot dapat dilihat parameter perhitungan kuesioner sebagai berikut :

Tabel 2. Parameter Perhitungan Kuesioner.

No	Parameter	Nilai
1	Jawaban Sangat Mengetahui	Skor 5
2	Jawaban Mengetahui	Skor 4
3	Jawaban Cukup Mengetahui	Skor 3
4	Jawaban Kurang Mengetahui	Skor 2
5	Jawaban Tidak Mengetahui	Skor 1

PERAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PESERTA PELATIHAN
(Studi kasus di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat)

ASEP SAEFUL ALAM, AHMAD NUR RIZAL dan MOH DIAN TRESNAWAN

- b. Menghitung skor untuk setiap item pernyataan, yaitu dengan cara mengalikan bobot nilai dengan jumlah frekuensi (jumlah jawaban responden setiap alternatif jawaban tiap item pernyataan).
- c). Menghitung nilai terendah dan nilai tertinggi, sebagai berikut :
- Skor tertinggi = Bobot nilai tertinggi x Jumlah responden
Skor tertinggi = $5 \times 35 = 175$
 - Skor terendah = Bobot nilai terendah x Jumlah responden
Skor terendah = $1 \times 35 = 35$
- d). Untuk memberikan gambaran hasil penelitian setiap variabel . Dengan jumlah skor tertinggi adalah $5 \times 35 = 175$, jumlah skor terendah adalah $1 \times 35 = 35$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Pengetahuan

Berdasarkan item indikator dari variabel Pengetahuan di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Skor Pre Test Pengetahuan.

No.	Indikator	Total Skor	Keterangan
Pengetahuan (Pre Test)			
1	Apakah anda mengetahui benih yang bagus untuk pembibitan?	128	Mengetahui
2	Apakah anda mengetahui media tanam pembibitan yang baik dan benar?	126	Mengetahui
3	Apakah anda mengetahui sarana apa saja yang bisa digunakan untuk pembibitan?	117	Cukup Mengetahui
4	Apakah anda mengetahui perawatan yang baik dan benar untuk pembibitan?	156	Sangat Mengetahui
5	Apakah anda mengetahui hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman sayuran?	135	Mengetahui
6	Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengatasi hama penyakit tersebut?	137	Mengetahui
7	Apakah anda mengetahui pupuk apa saja yang digunakan ketika pemupukan?	133	Mengetahui
8	Apakah anda mengetahui berapa takaran yang digunakan dalam pemupukan?	115	Cukup Mengetahui
9	Apakah anda mengetahui waktu panen/indikator panen yang baik?	136	Mengetahui
Jumlah		1183	Mengetahui
Rata-rata		131,4	

Berdasarkan hasil komulatif di atas jumlah total skor variabel pretest pengetahuan adalah 1183. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 9 \times 35 = 1575$ dan

jumlah total skor terendah adalah $1 \times 9 \times 35 = 315$. Dengan rentang skor 252, yang didapat dari perhitungan berikut :

$$R = \frac{SkorMaksimal - SkorMinimal}{5}$$

$$R = \frac{1575-315}{5} = 252$$

Tabel 4. Variabel Pengetahuan Peserta.

Tidak mengetahui	Kurang mengetahui	Cukup mengetahui	Mengetahui	Sangat Mengetahui
315	567	819	1071	1323
1183				

Bobot skor di atas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan pada peserta pelatihan di P4S Tani Mandiri baru pada tingkatan mengetahui saja belum sampai pada tahapan sangat mengetahui, karena dari hasil memberikan kuesioner pada responden sebelum melaksanakan pelatihan pembibitan di P4S Tani Mandiri.

Tabel 5. Jumlah skor post test pengetahuan.

No.	Indikator	Total Skor	Keterangan
Pengetahuan (Post Test)			
1	Apakah anda mengetahui benih yang bagus untuk pembibitan?	163	Sangat Mengetahui
2	Apakah anda mengetahui media tanam pembibitan yang baik dan benar?	162	Sangat Mengetahui
3	Apakah anda mengetahui sarana apa saja yang bisa digunakan untuk pembibitan?	152	Sangat Mengetahui
4	Apakah anda mengetahui perawatan yang baik dan benar untuk pembibitan?	170	Sangat Mengetahui
5	Apakah anda mengetahui hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman sayuran?	170	Sangat Mengetahui
6	Apakah anda mengetahui bagaimana cara mengatasi hama penyakit tersebut?	172	Sangat Mengetahui
7	Apakah anda mengetahui pupuk apa saja yang digunakan ketika pemupukan?	169	Sangat Mengetahui
8	Apakah anda mengetahui berapa takaran yang digunakan dalam pemupukan?	154	Sangat Mengetahui
9	Apakah anda mengetahui waktu panen/indikator panen yang baik?	170	Sangat Mengetahui
Jumlah		1482	Sangat Mengetahui
Rata-rata		164,7	Mengetahui

Berdasarkan hasil komulatif di atas jumlah total skor variabel pretest pengetahuan adalah 1183. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 9 \times 35 = 1575$ dan

jumlah total skor terendah adalah $1 \times 9 \times 35 = 315$. Dengan rentang skor 504, yang didapat dari perhitungan berikut :

$$R = \frac{SkorMaksimal - SkorMinimal}{5}$$

$$R = \frac{1575-315}{5} = 252$$

Tabel 6. Perubahan pengetahuan setelah pelatihan pembibitan.

Tidak mengetahui	Kurang mengetahui	Cukup megetahui	Mengetahui	Sangat Mengetahui
315	567	819	1071	1323
				1482

Dari bobot nilai di atas, menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan dari sebelum melaksanakan pelatihan pengetahuan tentang pembibitan tanaman di P4S Tani Mandiri yang awal skornya yaitu 1183 sampai dengan sesudah melaksanakan pelatihan pengetahuan tentang pembibitan tanaman terjadi peningkatan skor menjadi 1482. Sehingga peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan pengetahuan bisa dikatakan berhasil karena telah terjadinya perubahan terhadap pengetahuan peserta pelatihan.

Variabel Keterampilan

Berdasarkan item indikator dari variabel keterampilan di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Skor Pre Test Keterampilan.

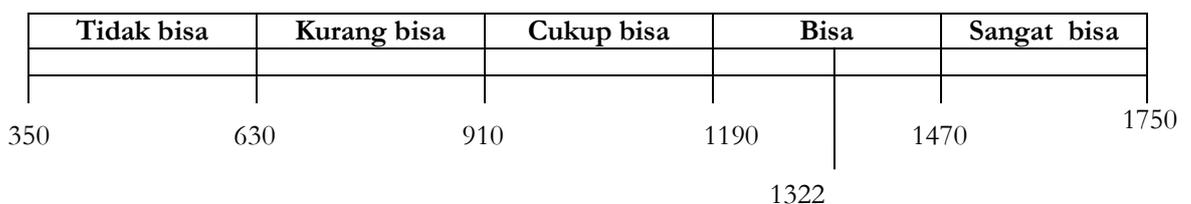
No.	Indikator	Total Skor	Keterangan
Keterampilan (Pre Test)			
1	Apakah anda sudah bisa membuat media tanam yang baik untuk pembibitan?	117	Cukup Bisa
2	Apakah anda sudah bisa merawat bibit dengan baik dan benar?	135	Bisa
3	Apakah anda sudah bisa melakukan penyiangan dengan baik dan benar?	138	Bisa
4	Apakah anda sudah bisa memilih bibit yang baik untuk ditanam?	140	Bisa
5	Apakah anda sudah bisa melakukan pemupukan dengan baik dan benar?	140	Bisa
6	Apakah anda sudah bisa cara melakukan pemberantasan hama dan penyakit dengan benar?	140	Bisa
7	Apakah anda sudah bisa menerapkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)?	114	Cukup Bisa
8	Apakah anda sudah bisa cara memanen bibit dengan baik dan benar?	138	Bisa
9	Apakah anda sudah bisa memindahkan bibit tanaman ke lahan atau sarana lain dengan baik dan benar?	138	Bisa
10	Apakah anda sudah bisa menanggulangi hambatan atau kendala faktor fisik yang terjadi ketika pembibitan?	122	Bisa
Jumlah		1322	
Rata-rata		132,2	Bisa

Berdasarkan hasil komulatif di atas jumlah total skor variabel pretest keterampilan adalah 1322. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 10 \times 35 = 1750$ dan jumlah total skor terendah adalah $1 \times 10 \times 35 = 350$. Dengan rentang skor 280, yang didapat dari perhitungan berikut :

$$R = \frac{SkorMaksimal - SkorMinimal}{5}$$

$$R = \frac{1750-350}{5} = 280$$

Tabel 8. Variabel keterampilan.



Bobot skor di atas menunjukkan bahwa variabel Keterampilan pada peserta pelatihan di P4S Tani Mandiri baru pada tingkatan bisa belum sampai pada tahapan sangat bisa, karena dari hasil memberikan kuesioner pada responden sebelum melaksanakan pelatihan pembibitan di P4S Tani Mandiri.

Tabel 9. Jumlah skor post test keterampilan.

No.	Indikator	Total Skor	Keterangan
	Keterampilan (Post Test)		
1	Apakah anda sudah bisa membuat media tanam yang baik untuk pembibitan?	152	Sangat Bisa
2	Apakah anda sudah bisa merawat bibit dengan baik dan benar?	170	Sangat Bisa
3	Apakah anda sudah bisa melakukan penyiangan dengan baik dan benar?	173	Sangat Bisa
4	Apakah anda sudah bisa memilih bibit yang baik untuk ditanam?	170	Sangat Bisa
5	Apakah anda sudah bisa melakukan pemupukan dengan baik dan benar?	170	Sangat Bisa
6	Apakah anda sudah bisa cara melakukan pemberantasan hama dan penyakit dengan benar?	170	Sangat Bisa
7	Apakah anda sudah bisa menerapkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)?	149	Sangat Bisa
8	Apakah anda sudah bisa cara memanen bibit dengan baik dan benar?	173	Sangat Bisa
9	Apakah anda sudah bisa memindahkan bibit tanaman ke lahan atau sarana lain dengan baik dan benar?	173	Sangat Bisa
10	Apakah anda sudah bisa menanggulangi hambatan atau kendala faktor fisik yang terjadi ketika pembibitan?	157	Sangat Bisa
	Jumlah	1657	
	Rata-rata	165,7	Sangat Bisa

Berdasarkan hasil komulatif di atas jumlah total skor variabel post test keterampilan adalah 1657. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 10 \times 35 = 1750$ dan jumlah total skor terendah adalah $1 \times 10 \times 35 = 350$. Dengan rentang skor 280, yang didapat dari perhitungan berikut :

$$R = \frac{\text{SkorMaksimal} - \text{SkorMinimal}}{5}$$

$$R = \frac{1750-350}{5} = 280$$

Tabel 10. Perubahan keterampilan setelah pelatihan pembibitan.

Tidak bisa	Kurang bisa	Cukup bisa	Bisa	Sangat bisa
350	630	910	1190	1470
				1657

Dari bobot nilai di atas, menunjukkan bahwa adanya perubahan keterampilan dari sebelum melaksanakan pelatihan keterampilan tentang pembibitan tanaman di P4S Tani Mandiri yang awal skornya yaitu 1322 sampai dengan sesudah melaksanakan pelatihan keterampilan tentang pembibitan tanaman terjadi peningkatan skor menjadi 1657. Sehingga peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan keterampilan bisa dikatakan berhasil karena telah terjadinya perubahan terhadap keterampilan peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis, maka penulis menyimpulkan :

1. Adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan pengetahuan pembibitan tanaman pada peserta pelatihan dari sebelum melaksanakan pelatihan dengan jumlah skor 1183 dan setelah melaksanakan pelatihan jumlah skor menjadi 1482, maka dari itu dinyatakan adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan.
2. Adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan keterampilan pembibitan tanaman dari sebelum melaksanakan pelatihan dengan jumlah skor 1322 dan setelah melaksanakan pelatihan jumlah skor menjadi 1657, maka dari itu dinyatakan adanya peran P4S Tani Mandiri dalam peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Rianse. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*.
 Azka, A (2020). Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya dan Hubungannya dengan Perilaku Petani dalam Pengembangan Usahatani Karet di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
 Bambang Wahyudi. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sulita

- Notoatmodjo S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta Ponorogo. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- Rara, Mulya Arvidesi. Kajian Model Bisnis Sosial pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) (Studi Kasus P4s Dr. M. Natsir, Santiago, dan Tanjung Lurah). Diss. Universitas Andalas, (2017).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukino. (2013). *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sulistiyono, Ninoy Yudhistya. Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Syamsuddin, Ihwan. Pengembangan Kelompok Tani melalui Pembinaan P4S (Pusat Penyuluhan Pertanian & Pedesaan Swadaya). Perbal: *Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 2.2 (2013).